

# Analisis Faktor Determinan Kemampuan Literasi Membaca: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Makassar

Hera Fasirah<sup>1</sup>

Anshari<sup>2</sup>

Juanda<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Corresponding author: [juanda@unm.ac.id](mailto:juanda@unm.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Penelitian di SMA Negeri 5 Makassar tahun 2024 dengan sampel 208 siswa kelas XI. Data dari instrumen kuesioner dan tes. Hasil penelitian bahwa motivasi membaca berdampak pada kemampuan literasi membaca siswa, demikian pula dengan lingkungan keluarga dan bahan bacaan. Selain itu, ada pengaruh gabungan antara motivasi membaca dan lingkungan keluarga, dan antara lingkungan keluarga dengan bahan bacaan terhadap kemampuan literasi membaca. Selain itu, motivasi membaca, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan berdampak terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Kontribusi penelitian ini kepada pemerintah dan guru untuk memberdayakan lingkungan keluarga sebagai sumber motivasi dan pembiasaan literasi. Penelitian ke depan adalah aspek penggunaan smartphone dalam literasi membaca.

**Kata Kunci:** *bahan bacaan, lingkungan keluarga, literasi membaca, motivasi membaca, siswa SMA*

## Pendahuluan

Literasi adalah keterampilan seseorang memahami informasi untuk meningkatkan kecakapan hidupnya. Kemampuan literasi pada anak berdampak pada pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif (Baiti, 2020). Noer dkk, (2022) mengungkapkan efektivitas pembelajaran peserta didik sangat tergantung pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang kurang baik menyebabkan kesulitan memahami dan menyerap informasi (Juanda & Afandi, 2024). Spesialisasi otak oksipitotemporal ventral kiri memproses bentuk kata secara otomatis berkembang seiring dengan penguasaan membaca dan berkurang pada anak-anak dengan keterampilan membaca yang buruk (Lutz et al., 2024, p. 1). Dengan literasi yang baik, siswa mengasah kemampuan menulis kreatif mereka dan meningkatkan kualitas karya mereka di dunia digital melalui kesadaran akan struktur dan fitur genre, yang melibatkan proses kognitif (Juanda et al., 2024).

Penelitian tentang membaca telah dilakukan oleh berbagai pakar, antara lain: (Crosh, Koripella, et al., 2024; Dong et al., 2024; Zhang & Pérez-Paredes, 2024). Suatu keterampilan berbahasa bagi semua individu untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, meningkatkan kemampuan berpikir, dan mencapai pemahaman ilmu pengetahuan. Pada era saat ini, kemampuan membaca adalah suatu keahlian yang harus dimiliki individu karena membaca seseorang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca anak-anak sangat berkaitan dengan keterampilan mendongeng (Crosh, Koripella, et al., 2024, p. 1). Membaca sama dengan membuka

jendela dunia, segala informasi bisa diketahui. Membaca membuat seseorang mengetahui yang sebelumnya tidak diketahui serta menambah berbagai bidang ilmu pengetahuan sehingga keterampilan membaca berkaitan dengan prestasi akademik (Zang et al., 2023); (Dong et al., 2024, p. 1). Prestasi akademik memerlukan pemahaman kosakata seperti berbagai istilah teknis. Kamus seluler monolingual, bilingual, dan bilingual oleh pelajar EFL universitas Tiongkok sangat membantu dalam aktivitas membaca (Zhang & Pérez-Paredes, 2024, p. 1).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas peneliti belum menemukan aspek motivasi pembaca, teks bacaan, faktor keluarga dan kemampuan literasi siswa di SMA Negeri 5 Makassar. Penelitian ini untuk menutupi celah sekaligus sebagai kebaruan penelitian tentang literasi membaca di lingkungan siswa pada sekolah menengah atas di Indonesia, khususnya di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan menelaah motivasi membaca, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan terhadap kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri 5 Makassar

Minat membaca tidak secara langsung muncul dalam diri seseorang. Kegemaran membaca harus dididik agar menimbulkan kebiasaan pada individu (Nurhaliza et al., 2022). Anak yang rajin membaca cenderung unggul dibandingkan dengan yang tidak mau membaca. Anak cenderung mengembangkan kemampuan komunikasi dengan mudah karena memperoleh banyak pengetahuan melalui buku-buku. Selain itu, mereka mampu mengelola informasi baru, menghasilkan beragam ide kreatif, menemukan solusi suatu masalah, dan berpeluang lebih besar mencapai cita-cita mereka (Juanda & Azis, 2023). Pencapaian tujuan ini disebabkan oleh upaya pembaca memahami tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dan memahami informasi; tidak hanya memahami makna yang tersurat, tetapi berusaha menemukan makna yang tersirat dari bacaan tersebut (Afriansyah dan Yanti, (2020). Meskipun membaca memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak, namun tingkat keberhasilan membaca siswa di Indonesia tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Hasil tes PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata 371 dari skor global 487. Indonesia peringkat 72 dari 77 negara yang terdaftar dalam penilaian tersebut (OECD, 2019). Kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti faktor genetik, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan, serta faktor eksternal, seperti motivasi, lingkungan keluarga, bimbingan belajar tambahan, dan pengaruh lingkungan belajar (Ningsih & Alpusari, 2019). Rahmawati dan Irja (2012) menyatakan ada dua faktor memengaruhi kemampuan membaca anak, yaitu, faktor internal siswa meliputi aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Pengalaman bahasa sehari-hari dari latar belakang keluarga memengaruhi pembelajaran mereka dalam membaca (Carioti et al., 2024, p. 1). Alat gamified meningkatkan motivasi serta keterampilan membaca dan menulis siswa (Cattoni et al., 2024, p. 1).

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) sebagian besar berfokus pada emosi negatif seperti kecemasan dan kebosanan, mengabaikan emosi positif (Li et al., 2024, p. 1). Siswa yang termotivasi tinggi cenderung menunjukkan kemampuan membaca lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi (Damaianti, 2021). Bujuri et al. (2023) mengungkapkan motivasi dalam konteks kegiatan belajar merujuk pada segala upaya yang bertujuan memberi semangat kepada individu. Motivasi adalah pusat kesuksesan domain akademik (Leeming & Harris, 2024, p. 1). Anak-anak yang termotivasi membaca cenderung lebih aktif sehingga mereka membaca lebih banyak. Peningkatan frekuensi membaca, seseorang mengembangkan

keterampilan kognitif memahami teks. Faktor latar belakang keluarga memengaruhi keberhasilan membaca. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan yang lebih rendah karena kemampuan membaca dipengaruhi oleh bahan bacaan, buku teks (Tseng, 2024, p. 1). Ketersediaan bahan bacaan adalah faktor positif memotivasi minat anak membaca yang memungkinkan anak-anak terus berlatih membaca yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka, memberikan fondasi yang kuat untuk masa depan (Putri & Setiawan, 2022). Selanjutnya literasi berkaitan dengan proyek penentuan nasib masyarakat adat (Sánchez Tyson, 2024, p. 1).

## Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian menganalisis hubungan antara variabel bebas yang telah terjadi sebelumnya saat peneliti mengamati variabel terikat (Sofia & Syafrudin, 2020). Penelitian di SMA Negeri 5 Makassar pada bulan Januari 2024. Populasi siswa kelas XI dan Sampel yaitu 208 siswa kelas XI berdasarkan rumus Slovin.

Penelitian ini ada tiga variabel bebas, yaitu motivasi membaca, lingkungan keluarga, dan ketersediaan bahan bacaan, serta satu variabel terikat, yaitu kemampuan literasi membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yakni penelitian terkait pengaruh motivasi membaca, lingkungan keluarga, dan ketersediaan bahan bacaan menggunakan kuesioner atau angket, sementara kemampuan membaca siswa dievaluasi melalui tes. Penilaian jawaban pada angket/kuesioner menggunakan skala likert, sementara pada tes, jawaban yang benar dinilai dengan angka 1 dan jawaban yang salah dengan angka 0. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Berikut ini tabel 1. skala likert mengukur instrumen yang dimodifikasi dari Sugiyono (2019).

Table 1. Skala Likert

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

## Hasil

### Motivasi Membaca

Data motivasi membaca 208 siswa dengan memberikan tes. Tingkat kategori pengaruh motivasi membaca dibagi 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Setiap siswa memiliki skor yang berbeda-beda seperti pada tabel 2.

Table 2. Kategori Faktor Motivasi Membaca Berdasarkan PAP Tipe II

Nilai	Frekuensi	%	Penilaian
35-40	4	2	Sangat Tinggi
30-34	39	19	Tinggi
27-29	78	37	Cukup
24-26	69	33	Rendah
10-23	18	9	Sangat Rendah
Jumlah	208	100	

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 208 siswa, terdapat 2% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, 39 siswa 19% kategori tinggi, 37% cukup/sedang, 33% rendah, dan 9% sangat rendah. Hal ini menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi membaca yang berada pada kategori cukup atau sedang.

### Lingkungan Keluarga

Data dari faktor Lingkungan Keluarga dari hasil tes setiap siswa memiliki skor yang berbeda-beda seperti pada tabel 3.

Table 3. Kategori Faktor Lingkungan Keluarga Berdasarkan PAP Tipe II

Nilai	Frekuensi	%	Penilaian
35-40	13	6	Sangat Tinggi
30-34	66	32	Tinggi
27-29	75	36	Cukup
24-26	41	20	Rendah
10-23	13	6	Sangat Rendah
Jumlah	208	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga 6% sangat tinggi 32% tinggi, 36% cukup/sedang, 20% rendah, dan 6% sangat rendah. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengaruh lingkungan keluarga yang berada pada kategori cukup atau sedang.

### Bahan Bacaan Siswa

Data faktor ketersediaan bahan bacaan siswa. Hasil tes setiap siswa memiliki skor yang berbeda-beda seperti pada tabel 4.

Table 4. Kategori Faktor Bahan Bacaan Berdasarkan PAP Tipe II

Nilai	Frekuensi	%	Penilaian
17-20	34	16	Sangat Tinggi
16	24	12	Tinggi
13-15	106	51	Cukup
12	23	11	Rendah
5-11	21	10	Sangat Rendah
Jumlah	208	100	

Tabel 4 ada 16% kategori sangat tinggi, 12% kategori tinggi, 51% kategori cukup/sedang, 11% kategori rendah, dan 10% kategori sangat rendah. Kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat ketersediaan bahan bacaan kategori cukup atau sedang.

### Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Hasil data setelah memberikan tes langsung kepada siswa. Dari hasil tes, setiap siswa memiliki skor yang berbeda-beda seperti pada tabel 5.

Table 5. Kategori Kemampuan Literasi Membaca Berdasarkan PAP Tipe II

Nilai	Frekuensi	%	Penilaian
33-41	54	26	Sangat Tinggi
27-32	93	45	Tinggi
23-26	32	15	Cukup
19-22	11	5	Rendah
0-18	18	9	Sangat Rendah
Jumlah	208	100	

Tabel 5. menunjukkan kemampuan literasi membaca 208 siswa yang telah mengerjakan tes pilihan ganda 28 butir. Hasil tersebut ditemukan 26% kemampuan literasi membaca kategori sangat tinggi, 45% kategori tinggi, 15% kategori cukup/sedang, 5% ketegori rendah, dan 9% kategori sangat rendah. Dengan demikian sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi membaca dengan kategori tinggi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Table 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	30,750	2,546		12,077	,000
Motivasi	,185	,093	,137	1,980	,049
Lingkungan Keluarga	,195	,086	,156	2,264	,025
Bahan Bacaan	,477	,143	,226	3,333	,001

Dependent Variable: Kemampuan Literasi Membaca

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai konstanta 30,750, sedangkan nilai koefisien regresi setiap variabel adalah 0,185, 0,195, dan 0,477. Dari informasi tersebut dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 30,750 + 0,185X_1 + 0,195X_2 + 0,477X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut nilai konstanta 30,750 menyatakan bahwa apabila nilai  $X = 0$ , maka nilai variabel motivasi membaca 30,750. Selanjutnya koefisien regresi  $b$  adalah 0,185 dan bernilai positif yang artinya setiap peningkatan motivasi membaca 1, maka tingkat kemampuan literasi membaca meningkat 0,185. Nilai konstanta 30,750 menyatakan bahwa apabila nilai  $X = 0$ , maka nilai variabel lingkungan keluarga 30,750. Selanjutnya koefisien regresi  $b$  adalah 0,195 dan bernilai positif yang artinya setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga sebesar 1 (satu), maka tingkat kemampuan literasi membaca meningkat 0,195. Nilai konstanta 30,750 menyatakan bahwa apabila nilai  $X = 0$ , maka nilai variabel bahan bacaan 30,750. Selanjutnya koefisien regresi  $b$  adalah 0,477 bernilai positif yang artinya setiap peningkatan variabel bahan bacaan sebesar 1 (satu), maka tingkat kemampuan literasi membaca siswa meningkat 0,477.

### Uji Parsial (Uji t dan Uji Signifikansi)

Aplikasi uji parsial jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent dan dependen secara signifikansi. Pengujian setiap variabel secara parsial dijelaskan pada tabel 7.

Table 7. Keputusan Hasil Uji T

Variabel	Nilai			Kesimpulan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	
Motivasi Membaca	1,980	1,652	,049	Ada pengaruh signifikan antara motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca.
Lingkungan Keluarga	2,264	1,652	,025	Ada pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan literasi membaca.
Bahan Bacaan	3,333	1,652	,001	Ada pengaruh signifikan antara bahan bacaan terhadap kemampuan literasi membaca.

### Uji Simultan (Uji f dan Uji Signifikansi)

Table 5. Kategori Kemampuan Literasi Membaca Berdasarkan PAP Tipe II

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	235,141	3	78,380	4,196	,007 <sup>b</sup>
Residual	3810,623	204	18,680		
Total	4045,764	207			

Dependent Variable: Kemampuan literasi membaca  
Predictors: (Constant), Bahan Bacaan, MotivasiMembaca, Lingkungan Keluarga

Diketahui  $F_{hitung}$  4,196 dengan nilai signifikansi 0.07 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah 1,652. Hal ini berarti  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $4,196 \geq 1,652$ ) dengan nilai signifikansi  $0,007 \leq 0,05$ . Disimpulkan bahwa variabel X (motivasi membaca, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan) berpengaruh simultan positif terhadap variabel Y (kemampuan literasi membaca).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi membaca siswa kategori cukup atau sedang. Sedangkan kemampuan literasi membaca siswa pada kategori tinggi. Setelah dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh atau tidak motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Pratiwi (2022) menemukan bahwa motivasi membaca melibatkan berbagai aspek, terutama seberapa eratnya seseorang terhubung secara kognitif dan perilaku dengan aktivitas membaca. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi membaca berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis seseorang, khususnya pada pengguna @literarybase di platform Twitter.

Faktor lingkungan keluarga siswa masuk dalam kategori cukup atau sedang. Sedangkan kemampuan literasi membaca siswa masuk pada kategori tinggi. Uji regresi linear berganda mengetahui pengaruh atau tidak lingkungan keluarga terhadap kemampuan literasi membaca siswa ditemukan pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap kemampuan literasi membaca. Menurut Khusniyah et al. (2023) hubungan antara orang tua dan sekolah merupakan kemitraan dunia pendidikan yang bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran siswa. Anggraeni et al. (2021) menegaskan peran orang tua sangat penting dalam mencapai hasil belajar optimal. Bunyamin (2018) menekankan aspirasi tinggi dari orang tua tercermin dalam penyediaan fasilitas belajar merupakan faktor kunci meningkatkan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan bahan bacaan siswa masuk kategori cukup atau sedang. Sedangkan kemampuan literasi membaca siswa pada kategori tinggi. Setelah dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh atau tidak bahan bacaan terhadap kemampuan literasi membaca siswa ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan bahan bacaan terhadap kemampuan literasi membaca. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2018) yang menunjukkan adopsi bahan bacaan digital yang mengintegrasikan aspek Islam dan sains berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan media. Konteks ini, siswa menunjukkan keterampilan mengenali korelasi antara berbagai pertanyaan dan konsep-konsep yang digunakan merespons informasi serta mengungkapkan pemikiran mereka melalui jawaban dalam tes.

Berdasarkan hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $47.493 \geq 1,652$ ) dengan nilai signifikansi  $0,00 \leq 0,05$ , motivasi membaca dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca. Sejalan dengan Fatimah et al. (2022) mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi akademik, baik secara individu maupun keseluruhan. Temuan ini menegaskan motivasi belajar merupakan faktor pendorong baik dari dalam diri maupun lingkungan mengubah perilaku belajar. Motivasi belajar memainkan peran sentral kesuksesan siswa yang prestasi akademik mencapai tingkat optimal ketika motivasi belajar tinggi. Berdasarkan hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $47.493 \geq 1,652$ ) dengan nilai signifikansi  $0,00 \leq 0,05$ , motivasi membaca dan bahan bacaan berpengaruh terhadap

kemampuan literasi membaca. Temuan ini sejalan Sawitri (2017) bahwa korelasi positif dan signifikan antara motivasi, ketersediaan bacaan, dan kebiasaan membaca dalam pengembangan kemampuan menulis (Zhao & Huang, 2024, p. 1). Dengan demikian, motivasi, ketersediaan bacaan, dan kebiasaan membaca berperan penting meningkatkan kemampuan menulis dan membaca fiksi. Membaca “bersama” orang tua-anak merupakan katalisator bagi pengembangan bahasa dan keterampilan literasi darurat lainnya (Crosh, Sherman, et al., 2024, p. 1).

Berdasarkan hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $47.493 \geq 1,652$ ) dengan nilai signifikansi  $0,00 \leq 0,05$ , lingkungan keluarga dan bahan bacaan berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca. Suryani (2020) mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor eksogen melibatkan lingkungan di sekitar siswa. Seringkali, kebiasaan membaca di rumah terbatas pada saat-saat ketika mereka diberi tugas seperti tugas rumah minimal 3 atau 4 kali dalam seminggu, dan tidak ada pengawasan orang tua. Karena kurangnya perhatian orang tua, minat dan motivasi membaca terganggu karena tidak terbiasa bahan bacaan sejak kecil.

Berdasarkan hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $47.493 \geq 1,652$ ) dengan nilai signifikansi  $0,00 \leq 0,05$ , motivasi membaca, lingkungan keluarga dan bahan bacaan berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca. Handayani, (2015) menyatakan minat membaca, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketika minat membaca dan motivasi belajar tinggi, hasil belajar cenderung meningkat dengan dukungan dari lingkungan keluarga. Namun, kualitas lingkungan keluarga yang baik, terkadang hasil belajar siswa tetap rendah. Temuan penelitian menunjukkan pengaruh positif antara motivasi, lingkungan keluarga, dan hasil belajar. Evaluasi terhadap gangguan belajar dengan tes standar ad hoc mencakup informasi tentang paparan bahasa keluarga (Díaz et al., 2024). Mendengarkan adalah bidang yang sebagian besar diabaikan dalam penelitian dan pengajaran L2/FL meskipun satu-satunya saluran menerima masukan linguistik pada pembelajaran bahasa. Berdasarkan teori nilai harapan, sebuah teori motivasi, motivasi mendengarkan FL dalam kaitannya dengan paparan dan pembelajaran FL sangat erat dengan motivasi di dalam dan di luar sekolah (Tsang et al., 2024, p. 1) dan berdampak pada karakteristik unik identitas guru di sekolah elit terhadap pengembangan dan pemeliharaan hak istimewa kelas dan kesenjangan sosial (Aviram & Shoshana, 2024, p. 1).

## Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh signifikansi antara motivasi membaca terhadap kemampuan literasi membaca. Ada pengaruh signifikansi antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan literasi membaca. Ada pengaruh signifikansi antara ketersediaan bahan bacaan terhadap kemampuan literasi membaca. Motivasi membaca dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca. Motivasi membaca dan bahan bacaan berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca. Lingkungan keluarga dan bahan bacaan berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca. Motivasi membaca, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Kontribusi penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah dan guru untuk memberdayakan lingkungan keluarga sebagai sumber motivasi dan pembiasaan literasi. Penelitian ke depan adalah aspek penggunaan smarphone dalam literasi membaca.

## Daftar Pustaka

- Afriansyah, F., & Yanti, P. G. (2020). Keterampilan membaca puisi siswa sebuah modifikasi teknik membaca puisi Jose Rizal Manua. *BAHASTRA*, 40(1), 29. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.15286>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Aviram, M., & Shoshana, A. (2024). "Each student is fitted with a customized suit": Teacher identity, the burden of intensive educational work, and ethical transgressions among teachers at an elite high school. *International Journal of Educational Research*, 125, 102327. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102327>
- Baiti, N. (2020). Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19. *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, VI(2), 113–127.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Bunyamin, A. (2018). Pendidikan Keterlibatan Orangtua dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Belantika Pendidikan*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.47213/bp.v1i1.113>
- Carioti, D., Stefanelli, S., Giorgi, A., Masia, M. F., Del Pivo, G., Del Monte, M., Travellini, S., Marcelli, A., Guasti, M. T., Vernice, M., & Berlingeri, M. (2024). The Daily Linguistic Practice Interview: A new instrument to assess language use and experience in minority language children and their effect on reading skills. *Ampersand*, 12, 100166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amper.2024.100166>
- Cattoni, A., Anderle, F., Venuti, P., & Pasqualotto, A. (2024). How to improve reading and writing skills in primary schools: A comparison between gamification and pen-and-paper training. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 39, 100633. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2024.100633>
- Corie, S., Panjaitan, I., Dewi, I., & Simamora, E. (2024). Implementasi Ideologi Pendidikan Matematika pada Pendidikan Guru Penggerak. 9(1), 325–332.
- Crosh, C. C., Koripella, A., Elleman, C., Foley, B., Tumin, D., & Anyigbo, C. (2024). Early Literacy Developmental Activities and Pre-Kindergarten Learning Skills in the Context of Childhood Adversity. *Academic Pediatrics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acap.2024.01.005>
- Crosh, C. C., Sherman, S. N., Valley, J. E., Parsons, A., Gentry, A., Glusman, M., Hutton, J. S., & Copeland, K. A. (2024). Beliefs and Motivations Regarding Early Shared Reading of Parents From Low-Income Households: A Qualitative Study. *Academic Pediatrics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acap.2024.01.018>
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4613>
- Díaz, B., Nussbaum, M., Greiff, S., & Santana, M. (2024). The role of technology in reading literacy: Is Sweden going back or moving forward by returning to paper-based reading? *Computers & Education*, 213, 105014. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105014>
- Dong, H., Qu, H., Liu, P., & Apuke, O. D. (2024). The effectiveness of using interactive

- visual multimedia technology intervention in improving the literacy skills of children in rural China. *Learning and Motivation*, 86, 101964. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.101964>
- Fatimah, A., Iswandi, Afrinovera, & Syukurman, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 4 Merangin Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 9(2), 158–166.
- Juanda, & Afandi, I. (2024). Assessing text comprehension proficiency: Indonesian higher education students vs ChatGPT. *XLinguae*, 17(1), 49–68. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.01.04>
- Juanda, & Azis. (2023). Dolphin Conservation in Pengelana Laut Short Story: Greg Garrard's Ecocriticism Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(9), 2303–2312. <https://doi.org/10.17507/tpls.1309.17>
- Juanda, J., Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024). Digital Short Story Literacy and the Character of Environmentally Concerned Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 415–427. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.10>
- Khusniyah, T. W., Fauziah, P. Y., & Mustadi, A. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan. *Progres Pendidikan*, 4(3), 193–199. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>
- Leeming, P., & Harris, J. (2024). The language learning orientations scale and language learners' motivation in Japan: A partial replication study. *Research Methods in Applied Linguistics*, 3(1), 100096. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rmal.2024.100096>
- Li, S., Wu, H., & Wang, Y. (2024). Positive emotions, self-regulatory capacity, and EFL performance in the Chinese senior high school context. *Acta Psychologica*, 243, 104143. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104143>
- Lutz, C. G., Coraj, S., Fraga-González, G., & Brem, S. (2024). The odd one out – Orthographic oddball processing in children with poor versus typical reading skills in a fast periodic visual stimulation EEG paradigm. *Cortex*, 172, 185–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cortex.2023.12.010>
- Mufidah, T. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Mediapelajaran Big Book Pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 657–668.
- Ningsih, H. S., & Alpusari, M. (2019). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 122–126. <https://doi.org/10.33578/psn.v1i1.7787>
- Nurhaliza, N., Usman, U., & Sultan, S. (2022). Minat Baca Siswa SMP: Faktor Latar Belakang Ekonomi dan Pendidikan Keluarga. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 323. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10208>
- Rahmawati, S., & Irja, H. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak. *Jurnal Universitas Riau*, 1–9.
- Sánchez Tyson, L. (2024). 'Learning to read and write is to defend yourself': Exploring Indigenous perspectives and reimagining literacies for self-determination in Mexico. *International Journal of Educational Development*, 106, 102992. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.102992>
- Sawitri, H. (2017). Pengaruh Motivasi, Ketersediaan Bacaan dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Fiksi Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Pend.*

*Bahasa Dan Sastra Indonesia-S1*, 368–384.

- Sofia, A., & Syafrudin, U. (2020). Pemahaman Guru TK tentang Metode Sosiodrama terhadap Kompetensi Sosial. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 105–112. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.39>
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7860>
- Tsang, A., Liu, S., Chan, K. S. J., Li, N. Y. A., & Chan, L. Y. A. (2024). Within- and out-of-school FL exposure and learning: An expectancy-value theory perspective on FL listening motivation. *System*, 103264. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103264>
- Tseng, Y.-H. (2024). Critical literacy in an indigenous elementary EFL classroom. *Linguistics and Education*, 80, 101234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101234>
- Zang, Y., Hu, S., Zhou, B., Lv, L., & Sui, X. (2023). Entrepreneurship and the formation mechanism of Taobao Villages: Implications for sustainable development in rural areas. *Journal of Rural Studies*, 100, 103030. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103030>
- Zhang, D., & Pérez-Paredes, P. (2024). Chinese EFL learners' use of mobile dictionaries in reading comprehension tasks. *System*, 121, 103221. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103221>
- Zhao, C., & Huang, F. (2024). Understanding Chinese master students' research literacy: The roles of autonomous motivation and controlled motivation. *Learning and Motivation*, 86, 101984. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.101984>